



Nilai Pancasila Sebagai Landasan Moral Dalam Membangun Karakter Generasi Muda di Era Globalisasi

A Fariz Adyaturahman^{1*}, Geliya Cerita Kusuma², Heni Novia Fitri³, Nazuwa Aulia Hermawan⁴, Naila Priska Amelia⁵, Tasya Lucky Amanda⁶, Supriyono Supriyono⁷

¹⁻⁶Program Studi Manajemen Pariwisata, STIEPAR Yapari Aktripa Bandung, Indonesia

⁷Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

farizadyaturahman06@gmail.com^{1*}, geliyacerita.kusuma@gmail.com², henifitri.novia@gmail.com³, Nazwaaulia170903@gmail.com⁴, nailaprisika08@gmail.com⁵, leeamandatasya@gmail.com⁶, supriyono@upi.edu⁷

Korespondensi Penulis: farizadyaturahman06@gmail.com*

Abstract. Indonesia cannot avoid the challenges of globalization, but the existence of Pancasila in Indonesia has become the principle and guideline for life to maintain its identity and existence. This research aims to describe the challenges of the younger generation in maintaining the moral and ethical values of Pancasila in the midst of globalization. Therefore, Pancasila education is very important to maintain Indonesia's identity with a young generation who is ready to face globalization at the same time. As for the problems found in field, namely 1. decreasing awareness of the value of Pancasila among citizens as a guide to life. 2. The younger generation focuses on globalization of foreign culture. 3. Increasing attitudes of individualism which tend to prioritize personal interests. Instilling Pancasila values through education, social media, and social activities is the key to maintaining the relevance of Pancasila amidst changing times. This research can provide an understanding of Pancasila values for the younger generation, as well as challenges faced in implementing Pancasila in their lives, in order to create an advanced Indonesian nation by prioritizing moral ethics in accordance with Pancasila values

Keywords: Ethics, Globalization, Morals, Pancasila values

Abstrak. Indonesia tidak bisa menghindari tantangan Globalisasi, tetapi dengan adanya Pancasila di negara Indonesia menjadi prinsip dan pendoman hidup untuk mempertahankan identitas dan eksistensinya. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang tantangan generasi muda dalam menjaga moral dan etika nilai Pancasila di tengah globalisasi. Maka dari itu Pendidikan Pancasila sangat penting untuk mempertahankan identitas Indonesia dengan generasi muda yang siap untuk menghadapi globalisasi pada saat yang bersamaan. Adapun permasalahan yang di temukan di lapangan yaitu 1. menurunnya kesadaran nilai Pancasila gewarga negara dalam pendoman hidup. 2. Generasi muda yang berfokus pada globalisasi budaya luar. 3. Meningkatnya sikap individualism yang cenderung mengutamakan kepentingan pribadi. Penanaman nilai Pancasila melalui pendidikan, media sosial, serta kegiatan sosial kemasyarakatan menjadi kunci untuk menjaga relevansi Pancasila di tengah perubahan zaman. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila bagi generasi muda, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan Pancasila dalam kehidupan mereka, guna mewujudkan bangsa Indonesia yang maju dengan mengedepankan moral etika sesuai dengan nilai Pancasila

Kata kunci: Etika, Globalisasi, Moral, Nilai Pancasila

1. PENDAHULUAN

Tiga kutipan dari tokoh terkemuka dalam bangsa Indonesia, dilansir dari artikel yang ditulis oleh Oktaviani Wahyu Widayanti dengan Sri Juliati sebagai editornya (2022), "Aku tidak mengatakan, bahwa aku menciptakan Pancasila. Apa yang kukerjakan hanyalah menggali jauh ke dalam bumi kami, tradisi-tradisi kami sendiri, dan aku menemukan lima butir mutiara yang indah" - Soekarno. "Sekarang banyak prinsip: kebangsaan, internasionalisme, mufakat,

kesejahteraan dan ketuhanan, lima bilangannya. Namun bukan panca dharma, tetapi saya namakan ini dengan dengan petunjuk seseorang teman ahli bahasa, namanya ialah pancasila. Sila artinya azas atau dasar dan di atas kelima dasar itulah kita mendirikan negara Indonesia, kekal dan abadi" - Ir. Soekarno. "Pancasila bukan agama, tidak bertentangan dengan agama dan tidak digunakan untuk menggantikan kedudukan agama" - Abdurrahman Wahid atau yang biasanya dikenal sebagai Gus Dur.

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mendefinisikan Pancasila sebagai dasar negara serta falsafah bangsa dan negara Republik Indonesia yang terdiri atas lima sila, yaitu (1) Ketuhanan Yang Maha Esa, (2) Kemanusiaan yang adil dan beradab, (3) Persatuan Indonesia, (4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, (5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Pancasila berasal dari dua kata Bahasa Sanskerta "panca" berarti lima dan "sila" berarti prinsip atau asas sebagaimana yang dikemukakan oleh Ir. Soekarno..

Dikutip dari artikel yang ditulis oleh Lury Rafelia, S.H (2022) dengan judul "Pancasila dan Milinealis", bahwasanya Pancasila dicantumkan dalam Undang-undang Dasar 1945 sebagai dasar Negara Indonesia secara sah.

Bukan hanya sebagai dasar dan falsafah bangsa Indonesia saja, pancasila juga merupakan landasan moral dan etika bagi bangsa Indonesia dalam membangun karakter masyarakat di era globalisasi. Salah satu tantangan terbesar globalisasi adalah bagaimana cara mempertahankan nilai-nilai moral kearifan lokal Bangsa Indonesia, khususnya bagi generasi muda karena generasi muda merupakan penerus bangsa.

Eksistensi generasi muda sangat menentukan langkah dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan Negara Indonesia kedepannya. Dilansir dari jurnal yang ditulis oleh Efi Rusdiyani (2016) dengan judul "PEMBENTUKAN KARAKTER DAN MORALITAS BAGI GENERASI MUDA YANG BERPEDOMAN PADA NILAI – NILAI PANCASILA SERTA KEARIFAN LOKAL", Globalisasi dunia yang membawa perubahan besar terhadap lingkungan, kehidupan, baik positif maupun negatif. Sisi positif yang didapatkan ialah adanya berbagai macam wawasan baru yang memperluas wawasan dan pengetahuan masyarakat. Tidak hanya wawasan dan pengetahuan, globalisasi juga membawa perubahan terhadap perilaku, sifat, dan karakter seseorang, baik berubah dari sisi positif ke negatif, maupun dari sisi negatif ke positif seseorang.

Dilansir dari Jurnal Ilmu Pendidikan yang ditulis oleh Rani Fitriani dan Dinie Anggraeni (2021) Dewi dengan judul "Membangun Karakter Generasi Muda Melalui Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Tengah Arus Globalisasi", dengan adanya penjabaran nilai-nilai Pancasila

yang ditumbuhkan dan ditanamkan pada masyarakat warga negara Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dapat meminimalisir penyimpangan-penyimpangan yang diakibatkan oleh adanya perubahan pada arus globalisasi.

Dilansir dari jurnal yang ditulis oleh Soraya Oktarina dan Fajri Ahmad (2023) dengan judul "Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Landasan Moral Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Indonesia di Era Globalisasi", bahwasanya nilai-nilai yang selama ini menjadi kepribadian bangsa kini mengalami pergeseran akibat dari arus globalisasi. Hal ini dikhawatirkan akan mengakibatkan hilangnya Sifat asli dari bangsa Indonesia dan lunturnya ciri khas asli bangsa Indonesia seperti saling bergotong-royong satu sama lain, rasa toleransi, dan kesetiakawanan sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti : 1. Menurunnya kesadaran nilai Pancasila warga negara dalam pendoman hidup, 2. Generasi muda yang berfokus pada globalisasi budaya luar, 3. Meningkatnya sikap individualism yang cenderung mengutamakan kepentingan pribadi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif triangulasi, Wijaya (2018) menjelaskan bahwa triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, disamping itu data yang diambil menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Metode ini akan menghasilkan penelitian yang teruji dan bersifat fakta dari data – data yang dikumpulkan secara sistematis dan logis, penelitian ini juga memperhatikan peneliti terdahulu yang menjadi bahan referensi bagi penelitian yang dilakukan saat ini.

3. ISI DAN PEMBAHASAN

Moral adalah suatu hukum perilaku yang diterapkan pada setiap individu dalam bersosialisasi dengan sesamanya, sehingga terjalin rasa hormat dan menghormati antar sesama (fikriansyah, 2022). Moral memiliki hubungan erat dengan prinsip, dan tingkah laku, akhlak, budi pekerti, dan mental yang dapat membentuk karakter dalam diri seseorang, sehingga dapat

menilai dengan benar apa yang baik dan buruk (fikriansyah, Moral Adalah: Ciri Nilai, Macam, Tujuan, dan Fungsinya, 2022). Kata moral berasal dari kata dari kata latin “mos” yang berarti kebiasaan. Moral berasal dari kata latin yaitu moralitas adalah istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam Tindakan yang memiliki nilai positif, manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral artinya dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif dimata manusia lainnya. Sehingga mora adalah hak mutlak yang harus dimiliki oleh manusia (muallif, 2022).

Moral adalah perbuatan/tingkah laku/ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia, apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di Masyarakat tersebut dan diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakatnya, maka orang itu dinilai mempunyai moral yang baik, begitupun sebaliknya (muallif, pengertian moral dan macam-macamnya, 2022). Terkait arti Pancasila bagi bangsa Indonesia sebagai dasar negara adalah Pancasila merupakan dasar oleh negara dalam mengatur pemerintahan dan penyelenggaraan negara, selain itu arti Pancasila sebagai dasar negara juga dapat dimaknai dengan dijadikannya Pancasila sebagai pedoman dan prinsip dasar dalam kehidupan (hukumonline, 2024). Pancasila berasal dari bahasa sangsekerta yang terdiri dari dua kata, yaitu panca artinya lima dan sila artinya dasar, asas atau prinsip, jadi Pancasila berarti lima dasar atau lima asas atau lima prinsip, kelima dasar/asas/prinsip tersebut telah menjadi rumusan dan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia (damayanti, 2022). Jadi Pancasila dibuat berdasarkan atau dibuat dengan tujuan sebagai pedoman dan prinsip dasar bernegara di Indonesia, sedangkan moral adalah perbuatan atau tingkah laku seseorang dalam berinteraksi dengan manusia dan moral juga memiliki hubungan dengan prinsip dan tingkah laku seseorang. Jadi pancasila dengan moral memiliki kesamaan yaitu sama-sama menjadi pedoman perilaku seseorang, dan berfungsi agar terciptanya Masyarakat yang adil, humoris dan Makmur.

Menurunnya kesadaran nilai Pancasila gewarga negara dalam pendoman hidup.

Menurunnya kesadara nilai Pancasila gewrga negara dalam pedoman hidup di kehidupan Masyarakat itu di sebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah globalisasi dan modernisasi. Faktor ini disebabkan oleh pengaruhnya budaya asing yang masuk ke Indonesia yang biasanya masuk melalui media sosial, dan internet, dan masuknya budaya asing di Indonesia menyebabkan berubahnya kebiasaan Masyarakat Indonesia dan menggesernya nilai nilai budaya luhur, lalu terciptanya sifat Masyarakat Indonesia menjadi individualis dan

materialistis. Solusi dari masalah tersebut adalah menghidupkannya Kembali kebiasaan-kebiasaan yang kecil di Masyarakat Indonesia yang lalu, yaitu seperti gotong-royong.

Generasi muda yang berfokus pada globalisasi budaya luar.

Generasi muda jaman sekarang lebih cenderung berfokus atau berpaokan pada globalisasi budaya luar, lalu sedikit demi sedikit hilangnya identitas nasional dan menghiangkan nilai-nilai luhur bangsa. Masalah ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, seperti pengaruh media sosial dan teknologi, dan minimnya kebanggaan terhadap budaya lokal. Adanya pengaruh media sosial dan teknologi dikarenakan mudahnya diakses oleh masyarakat Indonesia, yang biasanya melalui film, dan musik. Sedangkan adanya masalah minimnya kebanggaan terhadap budaya lokal adalah dikarenakan banyaknya generasi muda yang kurang tertarik dengan budaya lokal, karena generasi muda menganggap bahwa budaya lokal tidak relevan di jaman yang serba modern ini.

Meningkatnya sikap individualism yang cenderung mengutamakan kepentingan pribadi.

Dikarenakan jaman sekarang yang serba modern ini, menyebabkan berubahnya sikap Masyarakat Indonesia yang dahulunya memiliki sikap kebersamaan menjadi individualism. dan masalah ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, salah satunya pengaruh globalisasi, adanya faktor ini dikarenakan jaman sekarang yang serba teknologi lalu Masyarakat menyerp kebiasaan dari budaya luar seperti sikap individualism melalui teknologi dan media sosial, dan terciptanya perubahan kebiasaan Masyarakat Indonesia. Lalu solusinya adalah menghidupkannya kembali program-program di masyarakat berbasis komunitas seperti gotong-royong, dan kegiatan sosial lainnya.

4. KESIMPULAN

Globalisasi membawa tantangan besar bagi generasi muda Indonesia dalam menjaga moral dan etika berdasarkan nilai-nilai Pancasila, terutama dengan menurunnya kesadaran terhadap Pancasila sebagai pedoman hidup, meningkatnya fokus pada budaya asing, dan berkembangnya sikap individualisme yang mengesampingkan kebersamaan. Pengaruh budaya luar, media sosial, dan modernisasi menjadi faktor utama yang mengikis nilai-nilai luhur bangsa. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan langkah strategis seperti mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan, memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan budaya lokal, dan mendorong partisipasi dalam kegiatan sosial berbasis komunitas. Dengan upaya tersebut, generasi muda diharapkan mampu mempertahankan identitas nasional

sekaligus menghadapi arus globalisasi dengan tetap menjunjung tinggi moral dan etika Pancasila.

Nilai-nilai Pancasila sangatlah penting bagi masyarakat Indonesia untuk menumbuhkan moralitas karakter bangsa yang baik, tak hanya untuk generasi muda saja tetapi untuk seluruh masyarakat warga negara Indonesia. Dengan adanya nilai-nilai Pancasila, masyarakat tidak akan melupakan akan nilai-nilai luhur bangsa karena Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang mengandung nilai-nilai luhur bangsa. Janganlah melupakan dasar negara kita sendiri, karena jika kita melupakan dasar negara kita sendiri, maka sama saja dengan kita melupakan identitas diri kita sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. (2015). KBBI Edisi V. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ismawati, Y. T., & Susanto, T. (2015). Peran guru PKn dalam membentuk sikap cinta tanah air siswa di SMA Negeri 1 Mojosari Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(3), 877–891.
- Isnaini, H., Puspita, D. L., Suantini, K., Susanti, Y. R., Baehaqie, I., S., D. H. H., ... Yuliasih, N. (2023). *Filsafat pendidikan bahasa*. Wajo, Sulawesi Selatan: Penerbit Logika.
- Kaelan, M. S. (2016). *Pendidikan Pancasila: Pendidikan untuk mewujudkan nilai-nilai Pancasila, rasa kebangsaan, dan cita-cita tanah air*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kurnia, H., Bowo, A. N. A., & Nuryati. (2021). Model perencanaan pembelajaran PPKn berbasis literasi. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 733–740. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.794>
- Mahardhani, A. J. (2018). Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal berkarakter cinta tanah air. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(2), 56–62. <http://dx.doi.org/10.24269/jpk.v3.n2.2018.pp56-63>
- Nasroen, M. (1954). *Pancasila pusaka lama*. Jakarta: Penerbit Endang.
- Notonagoro. (1982). *Beberapa hal mengenai filsafat Pancasila*. Jakarta: CV Rajawali.
- Setardja, A. G. (1995). *Filsafat Pancasila bagian II: Moral Pancasila*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Soetrisno, P. H. (1977). *Falsafah hidup Pancasila sebagaimana tercermin dalam falsafah hidup orang Jawa*. Yogyakarta: LPM Universitas Gadjah Mada.
- Sulkipani. (2017). Perencanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) untuk mengembangkan kesadaran bela negara mahasiswa. *Jurnal Civics*, 14(1), 51–52.

- Sumarno. (2020). Hubungan strategi umpan balik (feedback) motivasi berprestasi dan hasil belajar dalam pembelajaran PPKn di SMK. *Jurnal Pinus: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 5(2), 39–56. <https://doi.org/10.29407/pn.v5i2.14539>
- Sunoto. (1982). *Mengenal filsafat Pancasila: Pendekatan melalui metafisika-logika-etika*. Yogyakarta: UII.
- Syam, M. N. (2006). *Kependidikan dan dasar filsafat kependidikan Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Wresosuhardjo, S. (2002). *Penerapan ilmu filsafat Pancasila di bidang pendidikan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.